

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal relationship menurut teori Peplau terhadap kerjasama tim perawat di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kerjasama tim perawat pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pelatihan komunikasi interpersonal didapatkan *pre test* lebih dari setengah responden memiliki kerjasama tim dalam kategori baik dan setelah diberikan pelatihan (*post test*) didapatkan seluruh responden memiliki kerjasama tim dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan sebelum dilaksanakan pelatihan, kerjasama tim perawat masih kurang terstruktur, sementara setelah perlakuan, dapat terjadi peningkatan kerjasama yang signifikan. Faktor-faktor seperti tujuan bersama, komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, dan kepercayaan antar anggota kelompok dapat mempengaruhi perubahan ini. Analisis ini membantu dalam memahami dampak intervensi atau perubahan terhadap dinamika kelompok dan dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kerjasama di masa depan.
2. Kerjasama tim perawat pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan komunikasi interpersonal didapatkan *pre test* sebagian besar responden memiliki kerjasama tim dalam kategori baik dan setelah dilakukan *post test* didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kerjasama dalam kategori baik. Kelompok kontrol menunjukkan stabilitas dalam kerjasama tim, tanpa adanya perubahan signifikan sepanjang periode penelitian, yang

menunjukkan bahwa kerjasama tim perawat dalam kelompok kontrol tetap konsisten dengan kondisi awal sebelum penelitian dimulai.

3. Ada perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi setelah diberikan pelatihan pada kelompok perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal relationship peplau memberikan pengaruh terhadap kerjasama tim perawat pada kelompok perlakuan.
4. Tidak ada perbedaan kerjasama tim perawat di kamar operasi pada kelompok kontrol. Tidak terdapat peningkatan yang berarti dalam komunikasi interpersonal antar perawat dalam kelompok kontrol karena tanpa intervensi pelatihan khusus, kemampuan komunikasi interpersonal cenderung tidak mengalami perubahan. Hasil ini memberikan dasar perbandingan yang penting untuk menilai efektivitas intervensi pelatihan pada kelompok perlakuan.
5. Ada perbedaan pelatihan komunikasi interpersonal menurut teori Peplau pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kerjasama tim perawat di kamar operasi. Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kerjasama tim. Setelah mengikuti pelatihan, perawat melakukan komunikasi interpersonal menurut teori Peplau pada 4 fase secara berurutan yaitu fase orientasi, identifikasi, eksploitasi dan resolusi yang didalam komunikasi tersebut memuat aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kerjasama tim perawat.

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh antara komunikasi interpersonal menurut Peplau terhadap kerjasama tim perawat

(p-value = 0.002) yang bermakna bahwa kerjasama tim perawat di kamar operasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berada pada kategori baik.

5.2 Saran

Setelah proses penelitian dan analisis hasilnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini mampu memberikan referensi tambahan untuk peneliti agar memperdalam pengetahuan yang belum terkaji untuk kesempatan selanjutnya.

2. Untuk Perawat Bedah dan Manajemen Ruang Bedah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya.

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk meningkatkan secara terus-menerus kompetensi perawat melalui komunikasi dan kolaborasi interpersonal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di kembangkan dan dievaluasi untuk program pelatihan komunikasi selanjutnya yang dapat melibatkan berbagai profesi kesehatan, bukan hanya perawat namun kolaborasi antarprofesi dalam tim medis.